

PENINGKATAN MINAT BELAJAR IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH

Hardianti

UPTD SDN 13 Batu Manjular

Email : hardianti182@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to enhance students' interest in learning about faith in Qadha and Qadar through the application of the Make a Match learning strategy in Grade VI at SDN 13 Batu Manjular. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicated a significant increase in students' interest and learning outcomes after implementing the Make a Match strategy. This strategy not only made the learning process more engaging but also improved students' active participation and understanding of the material.

Keywords: *Interest in Learning, Qada and Qadhar, Learning Strategy, Make a Match, Learning Results*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap iman kepada Qadha dan Qadar melalui penerapan strategi pembelajaran Make a Match di kelas VI SDN 13 Batu Manjular. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat dan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi Make a Match. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Qada dan Qadhar, Strategi Pembelajaran, Make a Match, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran agama, khususnya iman kepada Qadha dan Qadar, ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas VI SDN 13 Batu Manjukur masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi Make a Match untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa guru yang notabene sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Kemajuan yang akan dicapai oleh anak didik didapatkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantaranya faktor yang mempengaruhi keefektifan suasana belajar, guru harus pandai memilih metode yang sesuai maka guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai berbagai metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat dan sekaligus bisa menerapkannya dengan baik.

Permasalahan tersebut menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di SD Negeri 13 Batu Manjukur Kab. Sijunjung sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran, tidak luput dari persoalan tersebut, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beriman Kepada Qada dan Qadar adalah sebuah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak memahami esensi akan hal itu sehingga hal ini membuat peserta didik kurang berminat dalam mempelajari dan memahami materi berkaitan dengan beriman kepada Qada dan Qadar.

Pentingnya pendidikan dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik menuntut guru untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan

agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti strategi Make a Match.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi Make a Match. 2) Menganalisis efektivitas strategi Make a Match dalam meningkatkan minat belajar siswa. 3) Menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi Make a Match.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan serangkaian tindakan yang dirancang untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari setiap siklus.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran agama Islam.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana pemahaman dan minat terhadap iman kepada Qadha dan Qadar merupakan aspek fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini. Dengan menggunakan strategi Make a Match, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan serangkaian tindakan yang dirancang untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari setiap siklus.

Variabel Penelitian terdiri dari Variabel Bebas (Independent Variable) dan Variabel Terikat (Dependent Variable). Variabel Bebas (Independent Variable), merujuk pada penggunaan strategi *Make a Match* sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi *Iman kepada Qada dan Qadar*. strategi *Make a Match* berupa kartu-kartu soal yang berisi soal dan jawaban yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Sedangkan Variabel Terikat (Dependent Variable), merujuk kepada Minat belajar siswa diukur melalui indikator seperti antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi, perhatian terhadap materi yang disampaikan, dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang *Iman Kepada Qada dan Qadar*.

Adapun subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 13 Batu Manjulan yang berjumlah 13 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang kecil. Setiap siswa terlibat secara aktif dalam setiap siklus penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh representatif.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa selama pembelajaran. Dokumentasi meliputi foto dan video kegiatan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur perubahan minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi *Make a Match*. Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat minat siswa.

Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif melibatkan perhitungan rata-rata, persentase peningkatan, dan uji statistik untuk mengukur signifikan perubahan. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami dinamika pembelajaran dan respon siswa terhadap strategi *Make a Match*. Teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Uji Perbedaan Rata-rata (Paired Sample t-Test). Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil pre-test dan post-test. Langkah-langkah menghitung nilai rata-rata pre-test dan post-test. Menggunakan rumus statistik untuk menguji signifikan perbedaan hasil. Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat peningkatan minat belajar.

Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan teknik triangulasi data. Data dari hasil angket, wawancara, dan observasi diverifikasi satu sama lain untuk memastikan

konsistensi dan validitas hasil. Proses ini juga membantu mengurangi bias pada analisis data.

Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan indikator peningkatan, seperti: 1) Rata-rata hasil post-test siswa ≥ 75 (KKM). 2) Minat belajar siswa meningkat berdasarkan hasil angket dengan skor rata-rata $\geq 80\%$. 3) Observasi menunjukkan partisipasi aktif minimal 85% siswa dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Pelaksanaan siklus dilakukan sebanyak tiga siklus, yang mana setiap siklusnya yaitu melalui satu kali pertemuan pembelajaran dengan durasi 3 Jam Pelajaran.

Siklus I

Pada siklus pertama, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan. Rata-rata nilai siswa adalah 57 dengan persentase ketuntasan 23%. Meskipun demikian, beberapa siswa menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi aktif. Observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada kendala dalam pemahaman materi.

Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan tindakan di siklus 1 pada sub materi makna beriman kepada qada dan qadar, peneliti (observer) melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus 1, dapat diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Guru tidak dapat berbuat banyak ketika dihadapkan dengan kesulitannya sendiri dan apalagi mengatasi kesulitan peserta didik pada saat memenuhi tuntutan pembelajaran. 2) Peserta didik masih terlihat belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. 3) Berdasarkan hasil tes tampak adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada setiap peserta didik.

Siklus II

Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 76,53 dengan persentase ketuntasan 66%. Siswa mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok dan menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Observasi menunjukkan bahwa strategi Make a Match mulai memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan tindakan di siklus 2 pada sub materi jenis-jenis takdir dan contohnya, peneliti (observer) melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil tes pada

siklus 2, dapat diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Peserta didik sudah mulai mengarah dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. 2) Sebagian besar peserta didik sudah mulai terlihat tidak ragu-ragu lagi dalam mengerjakan proyek dan menyampaikan pendapat. 3) Peserta didik mulai terlihat percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. 4) Berdasarkan hasil tes tampak adanya peningkatan kemampuan.

Siklus III

Pada siklus ketiga, seluruh siswa mencapai atau melampaui KKM dengan rata-rata nilai 80 dan persentase ketuntasan 100%. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan tindakan di siklus 3 pada sub materi sikap terhadap takdir Allah Swt, peneliti (observer) melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus 3, dapat diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Peserta didik sudah mengarah dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning melalui pendekatan Diferensiasi Based Learning (DBL). 2) Peserta didik terlihat tidak ragu-ragu lagi dalam mengerjakan proyek dan menyampaikan pendapat. 3) Peserta didik mulai terlihat percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. 4) Berdasarkan hasil tes seluruh peserta didik sudah memiliki peningkatan kemampuan.

Pembahasan

Penerapan strategi Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan strategi ini juga membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang.

Minat belajar merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka terlihat bahwa sesuatu

akan menguntungkan, mereka merasa berminat. ini kemudian mendatangkan kepuasan. bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang.

Minat belajar memiliki arti aspek psikologi seorang (siswa) yang menamokan diri dalam gejala untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya. Minat atau perhatian siswa terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan penuh perhatian dan antusiasme. Minat ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kematangan, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran dan materi pelajaran. Menurut Hurlock (1989), minat belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kematangan, motivasi, dan latihan yang diterima oleh siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran, kompetensi guru, dan materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Safari, definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Definisi operasional: minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes minat belajar yang mengukur aspek: (a) kesukaan, gairah siswa saat mengikuti pelajaran, dan respon siswa saat mengikuti pelajaran; (b) ketertarikan, respon terhadap guru, dan respon terhadap materi; (c) perhatian, rasa ingin tahu terhadap materi, perhatian siswa terhadap materi, dan konsentrasi belajar; (d) keterlibatan, berusaha memahami materi yang disampaikan, kesadaran untuk mempelajari materi, memiliki keinginan bersaing, dan kemauan belajar.

Strategi Make a Match adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban. Strategi ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Dalam strategi ini, siswa diberikan kartu yang berisi soal atau jawaban, kemudian mereka harus menemukan pasangan kartu yang sesuai.

Dalam konsep Make a Match guru memberikan kartu kepada peserta didik yang berisi soal-soal dan jawaban. Pada satu kelompok peserta didik ada yang membawa kartu soal mencari pasangan peserta didik lain yang membawa kartu jawaban pada kelompok lain. Pembuatan kartu dan jawaban disesuaikan dengan jumlah pertanyaan dalam kartu soal. Setelah saling mencocokkan soal dan jawaban semua hasil demonstrian ke papan tulis untuk dinilai oleh guru. Kemudian bergantian dengan cara yang sama pada babak berikutnya. Selanjutnya, semua hasil disimpulkan bersama oleh setiap kelompok bersama dengan guru.

Dengan strategi pembelajaran Make a Match akan menempatkan peserta didik pada kedudukan yang sebenarnya, yakni sebagai individu yang melakukan aktivitas pembelajaran yang menarik. Setiap soal dan jawaban akan dibuat bervariasi untuk memotivasi peserta didik dengan mencocokkan soal dan jawaban peserta didik akan lebih tertantang untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Secara psikologis pembelajaran dengan Make a Match akan meningkatkan kerjasama antar peserta didik sehingga mampu menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran Make a Match efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap iman kepada Qadha dan Qadar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji efektivitas strategi Make a Match dalam mata pelajaran lain dan dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih generalizable. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Asian Brain, "Pengertian Pendidikan," <http://www.asianbrain.com>.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hurlock, Elizabeth. (1989). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Safari. (2005). *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta: Puspendik.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.